

## Teknologi Komunikasi: Kegunaan dan Kemudahan pada Minat Penggunaan Tangerang LIVE

### Communication Technology: Usability and Ease of Interest Using Tangerang LIVE

Abdul Basit<sup>1</sup>, Ridwan Setiansyah<sup>2</sup>, Dian Nurvitasari<sup>3</sup>, Fitria Santi<sup>4</sup>, Yustianah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Muhammadiyah Tangerang

Jl. Perintis Kemerdekaan I No. 33 Kota Tangerang

#### ABSTRAK

Tangerang LIVE hadir sebagai pemenuhan segala bentuk informasi dan pelayan publik kepada seluruh masyarakat Kota Tangerang. Teknologi komunikasi mempunyai peran penting baik terhadap segala aktivitas masyarakat maupun terhadap upaya meningkatkan kinerja pemerintah dalam menerapkan konsep *smart city*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor persepsi kegunaan dan faktor persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan Aplikasi Tangerang LIVE. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan 141 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan, variabel persepsi kegunaan dan variabel kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan Tangerang LIVE. Hasil uji penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan Tangerang LIVE. Minat menggunakan Tangerang LIVE secara langsung dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan itu sendiri. Masyarakat menyadari kegunaan dari Tangerang LIVE mampu meningkatkan kinerja mereka maka masyarakat akan terus menggunakan Tangerang LIVE.

**Kata Kunci:** Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, Tangerang LIVE

#### ABSTRACT

*Tangerang LIVE is here to fulfill the needs of the community for all forms of information and public service to the people of Tangerang City. Communication technology has an important role in all community activities in technology or system users in improving government performance in working and implementing the Smart city concept. The aim of this research is to test the perceived usability factor and the convenience factor for the interest in using the Tangerang LIVE Application. The method used is descriptive quantitative with 141 respondents. The results of this study indicate that partially and simultaneously, the perceived usefulness variable and the convenience variable have no effect on the interest in using Tangerang LIVE. The test results of this study stated that there was a simultaneous influence between the variables perceived usefulness and perceived ease of effect on the interest in using Tangerang LIVE. Interest in using Tangerang LIVE is directly influenced by the perception of usability and convenience itself. The community realizes that the use of Tangerang LIVE is able to improve their performance, so people will continue to use Tangerang LIVE.*

**Keywords:** Perception of usability, perception of ease, Tangerang LIVE

Email:

<sup>1</sup>basit.umt@gmail.com

<sup>2</sup>setiansyahr@gmail.com

<sup>3</sup>diannurvitasari25@gmail.com

<sup>4</sup>fitria78santi@gmail.com

<sup>5</sup>tya.yustianah04@gmail.com

#### Cite This Article:

Basit, A., Setiansyah, R., Nurvitasari, D., Santi, F., & Yustianah. (2022). Teknologi Komunikasi: Kegunaan dan Kemudahan pada Minat Penggunaan Tangerang LIVE. *Jurnal Pembangunan Kota Tangerang*, 1(1), 1–17.



Copyright (c) 2022 Jurnal Pembangunan Kota Tangerang. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini media *internet* merupakan primadona bagi masyarakat. Dimana teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat

(Hiltz & Turoff, 1993), serta *internet* juga sebagai media yang tak terbatas, karena internet memiliki jaringan yang sangat luas. Teknologi sekarang ini cukup jauh berkembang dalam dunia nyata, apapun yang menjadi kebutuhan manusia dapat diwujudkan dalam hitungan menit (Abdul Basit & Adie Dwiyanto Nurlukman, 2021). Teknologi yang berkembang pesat membuat masyarakat semakin cepat mendapatkan informasi yang mengubah pola hidup dan gaya hidup (Sugihartati, 2014).

Dilansir dari tekno.kompas.com dalam survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengatakan perilaku penggunaan internet Indonesia tahun 2022. Berdasarkan hasil survei, pengguna internet di Indonesia menembus angka 210 juta dari total populasi penduduk. Penggunaan internet terbanyak masih didominasi oleh wilayah Jawa. Alasan penggunaan internet sebagai bentuk kemudahan dalam mengakses layanan public ada di posisi dua setelah sosial media sebesar 84,9% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, n.d.). Penggunaan internet sebagai alat bantu untuk layanan public menjadi hal yang penting dalam segala aspek, terutama kota Tangerang LIVE dimana masyarakat dituntut untuk berpartisipasi didalamnya (Ashianti & Fani, 2013).

Internet yang berkembang pesat membuat segala sesuatunya dapat dengan cepat berubah termasuk dalam sebuah informasi. Melalui sebuah media internet yang semakin maju ini membuat pola pikir manusia menjadi berubah terhadap cara pandang sesuatu, termasuk dalam cara mengakses sebuah informasi dan membutuhkan solusi pintar dalam setiap aspek kehidupan manusia. Untuk itu dibutuhkan sebuah media informasi yang penyampaiannya efektif untuk mengimbangi mobilitas manusia yang semakin tinggi seperti saat ini (Syaninditha & Setiawan, 2017). Kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi saat ini manusia berharap untuk hidup lebih mudah dan lebih sehat. Menurut Amijaya (2010) persepsi kemudahan ini akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi (Amijaya & Rahardjo, 2010; Rosyidah, 2017). Keinginan dan kenyamanan untuk hidup lebih mudah menjadi suatu impian masyarakat (Bimaniar et al., 2018).

Pemerintah di era modernisasi ini melihat cepat berkembangnya penerapan sebuah sistem informasi dan teknologi komunikasi yang mampu membantu tata kelola masyarakat yang dapat dimanfaatkan pemerintah untuk memberikan pelayanan yang terbaik dengan memanfaatkan sistem informasi dan teknologi informasi yaitu dengan solusi hadirnya sebuah istilah *Smart City* (kota cerdas) (Buyanova et al., 2021). Seiring dengan waktu, pemerintah pun mulai melirik pemanfaatan teknologi informasi untuk memberikan pelayanan masyarakat yang lebih maksimal bahkan optimal (Lianjani, 2018). Implementasi sistem informasi dan

teknologi komunikasi menjadi berkembang dengan sangat pesat di dunia birokrasi dan perusahaan (Utomo & Hariadi, 2016). Hal tersebut akhirnya memunculkan ide besar berupa penciptaan tata kelola masyarakat termasuk masyarakat perkotaan yang cenderung lebih siap dibandingkan dengan masyarakat pedesaan. Ide besar dan langkah kreatif pun muncul dengan hadirnya istilah *Smart City* (dikenal dengan kota yang cerdas) atau pun istilah sejenisnya.

Kota Tangerang mencoba menerapkan sebuah pelayanan dalam bentuk teknologi dengan konsep kota pintar (*smart city*). Selain itu tujuan tersebut diartikan sebagai penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), bertujuan untuk efisiensi, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas serta objeknya adalah layanan pemerintahan (Anthopoulos, 2017; Buyanova et al., 2021; Camero & Alba, 2019). *Smart city* adalah kota yang pintar, dimana sebuah kota yang memiliki tatanan yang mampu memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memudahkan masyarakatnya mendapatkan informasi dengan tepat dan cepat serta dapat membantu berbagai hal kegiatan masyarakat sehari-hari (Anttiroiko et al., 2014).

*Smart City* adalah konsep kota cerdas yang dirancang guna membantu berbagai hal kegiatan di masyarakat, terutama dalam upaya mengelola sumber daya yang ada dengan efisien, serta memberikan kemudahan mengakses informasi kepada masyarakat, hingga untuk mengantisipasi kejadian yang tak terduga sebelumnya (Lianjani, 2018). Konsep kota cerdas yang dapat membantu masyarakat mengelola sumber daya yang sudah ada dengan efektif, efisien dan memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat (Rosyidah, 2017). Informasi tersebut dapat diakses melalui *controlling room*. *Smart city* merupakan konsep perencanaan kota dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang akan membuat hidup lebih mudah dan sehat dengan tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi (Buyanova et al., 2021)

Merupakan wilayah kota yang telah mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam tata kelola dan operasional sehari-hari untuk mempertinggi efisiensi, memperbaiki pelayanan publik, dan meningkatkan kesejahteraan warga (Sanjaya, 2019). *Smart city* dibangun dengan memanfaatkan teknologi untuk melayani warganya berdasarkan kebutuhan di sekitar mereka, di mulai dari jaringan informasi dengan mengoptimalkan sumber daya (Davis, 1989). Dengan demikian, pembangunan menjadi lebih sehat dan berkelanjutan sehingga kota lebih layak huni. Kegunaan sebagai keyakinan dalam menggunakan Tangerang LIVE dimana pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi atau sistem akan meningkatkan kinerja dalam bekerja dan dalam menerapkan konsep *Smart City*. Di Indonesia sudah ada beberapa kota besar yang menerapkan konsep *Smart City*, yakni: Jakarta, Surabaya, Bandung, Malang, dan Yogyakarta.

Selain kota-kota di atas, salah satu kota yang juga menerapkan konsep *Smart City* adalah Kota Tangerang. Salah satu upaya Kota Tangerang dalam menerapkan konsep *Smart City* adalah

dengan meluncurkan sebuah aplikasi bernama *Tangerang LIVE*. *Tangerang LIVE* diluncurkan pada hari Rabu tanggal 17 Agustus 2016 yang bertepatan pada hari kemerdekaan Indonesia yang ke-71, yang memiliki tujuan memudahkan masyarakat Kota Tangerang mencari informasi yang ada di Kota Tangerang serta meningkatkan pelayanan dan pendekatan pemerintah Kota Tangerang terhadap masyarakat Kota Tangerang. *Tangerang LIVE* ini hanya bisa di download di Playstore. Kata *LIVE* sendiri mempunyai arti yaitu *Liveable* artinya Kota layak huni untuk masyarakat. Lalu ada *Investable* artinya kota primadona bagi investor, lalu ada *Visitable* artinya Kota Wisata yang dapat dikunjungi. Lalu ada *E-City* artinya Kota Cerdas berbasis elektronik dengan memanfaatkan teknologi membuat Kota Tangerang menjadi Kota Cerdas.

Dilansir dari halaman [tangerangkota.go.id](http://tangerangkota.go.id) Wali Kota Tangerang Arief R Wismansyah mengatakan, *Tangerang LIVE* ini merupakan gabungan aplikasi yang sudah ada yang dijadikan satu sehingga lebih mudah dan efektif. Dalam aplikasi ini terdapat beberapa fitur yang dapat membantu masyarakat Kota Tangerang dalam kehidupannya sehari-hari yaitu diantaranya ada fitur *LIVE NEWS*, ada fitur *LAKSA* atau Layanan Aspirasi Kotak Saran Anda, ada fitur *DARURAT 112*, ada fitur *SIAP KERJA* atau Pencari Kerja, lalu ada fitur *SI WARGA*, Lalu ada fitur *LAYANAN INFORMASI* yang didalamnya terdapat fitur seperti *E-NEWS*, *E-PAPER*, *EVENT KOTA*, *JDIH*, *KAMPUNKITA* dan *LAYANAN*, lalu ada fitur *LAYANAN EKONOMI* yang didalamnya terdapat fitur seperti *PBB*, *PDAM* dan *SEGAR* atau Sistem Informasi Harga Pasar dengan fitur ini masyarakat Kota Tangerang bisa mengetahui harga bahan pokok pasar-pasar di Kota Tangerang. Lalu ada fitur *LAYANAN KESEHATAN* yang didalamnya terdapat fitur *SIMPATI RS* atau Sistem Informasi Tempat Tidur Rumah Sakit, Lalu ada fitur *PERIJINAN ONLINE*, lalu ada fitur *E-Plesiran* yaitu sebuah fitur yang dapat memberikan informasi mengenai objek wisata yang ada di Tangerang serta dapat mengetahui sarana seperti *SPBU*, *ATM*, Rumah Ibadah, dan juga rute petunjuk ke lokasi objek wisata. Setelah diperbarui 27 Agustus 2017 lalu hingga sekarang aplikasi *Tangerang LIVE* sudah mencapai versi 5.1 yang sudah di unduh lebih dari lima puluh ribu lebih orang dengan tingkat kepuasan 4,3 (sumber Playstore).

Sejak peluncuran *Tangerang LIVE* hingga sekarang, *Tangerang LIVE* telah meraih beberapa penghargaan-penghargaan yang dapat mengangkat citra *Tangerang LIVE* di mata masyarakat Kota Tangerang. Pemerintah Kota Tangerang meraih penghargaan *Public Relation Indonesia Awards (PRIA) 2017* yang berlangsung di *Convention Hall Hotel Harris, Sunset Road, Kuta, Bali, Jumat (24/3/2017)*, dengan kategori program digital terbaik (*Tangerang LIVE*) (Rosyidah, 2017). Dalam ajang tersebut empat gelar juara berhasil diraih pemerintah Kota Tangerang, yaitu: kategori *Digital Public Relations*, *Departement Public Relations*, *Media Internal* untuk kategori cetak, dan *Media Relations*. Dengan adanya penghargaan-penghargaan tersebut

membuat Tangerang LIVE semakin baik di masyarakat Kota Tangerang dan di pandang oleh kota-kota lain di Indonesia.

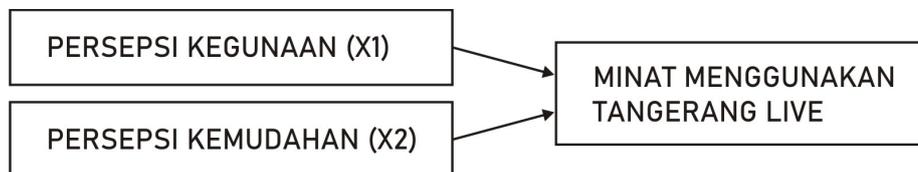
Tangerang LIVE yang merupakan program dari pemerintah Kota Tangerang untuk mewujudkan kota yang layak huni, layak untuk tempat investasi, layak dikunjungi dan sebagai kota yang menggunakan teknologi informasi berbasis elektronik cerdas. Langkah-langkah yang diambil adalah melihat potensi Kota Tangerang, keberagaman budaya yang dimiliki Kota Tangerang menjadi keunikan daerah tersendiri dan menjadi daya tarik wisata, membangun taman tematik, revitalisasi bangunan kuno bersejarah dan mengembangkan perekonomian dan wirausaha serta membangun ekonomi kreatif hal ini merupakan program kesatuan dari *Liveable, investable, dan visitable*, untuk *E-City* Kota Tangerang menerapkan kemudahan akses informasi dan komunikasi melalui berbagai media sosial dan juga aplikasi online. Aplikasi ini sebagai media komunikasi masyarakat dalam keseharian masyarakat untuk bisa menggunakannya, jika seseorang merasa atau meyakini bahwa sistem teknologi informasi mudah digunakan maka ia akan menggunakannya (Davis, 1989).

Kota Cerdas atau *E-City* yang di gagas Pemerintah Kota Tangerang adalah Kota yang masyarakatnya dapat dengan mudah memperoleh informasi dan pelayanan publik. Kehadiran aplikasi Tangerang LIVE menjadi jawaban salah satu dari program Tangerang LIVE. Dalam satu aplikasi dapat mengakses semua informasi dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat secara cepat dan tepat sasaran . Konsep Kota Cerdas merupakan hal yang paling penting pondasi generasi muda Kota Tangerang. Kota dengan basis elektronik menjadi hal yang tidak mustahil bagi Kota Tangerang yang memiliki masyarakat dengan kondisi demografis yang baik. Masyarakat Kota Tangerang yang dikatakan sebagai masyarakat pendatang untuk peduli dalam berliterasi media dan teknologi komunikasi, sehingga akses informasi yang dibutuhkan dapat dinikmati dengan tepat dan cepat (Abdul Basit & Adie Dwiyanto Nurlukman, 2021; Komalasari, 2020). *E-City* merupakan konsep yang efektif dan efisien untuk memajukan pusat pendidikan yang merupakan ujung tombak majunya generasi muda bangsa di Kota Tangerang, memberikan ruang publik yang dapat dimanfaatkan untuk para pemuda berkreasi, berinovasi sehingga dapat berpartisipasi untuk kemajuan kota (Andrian, 2014).

Hanya dengan men-*download* aplikasi Tangerang LIVE di *smartphone* dan melakukan registrasi menggunakan nomor id Kartu Tanda Penduduk (KTP) akan memudahkan setiap orang yang ingin mengetahui perkembangan seputar info lowongan kerja *ter-update*, memberikan kritik dan saran dan memberikan informasi yang mungkin perlu penanganan dari pemerintah. Kelengkapan informasi didalam aplikasi Tangerang LIVE merupakan program unggulan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang dalam melakukan langkah persuasi terhadap program Tangerang LIVE. Hadirnya aplikasi *online* Tangerang LIVE ini merupakan

angin segar pembaharuan dari Pemkot Tangerang dengan tujuan mampu meningkatkan kesadaran khususnya masyarakat Kota Tangerang untuk lebih sadar dan peduli akan informasi yang telah pemerintah kota fasilitasi. Sehingga masyarakat pun tidak tertinggal dari informasi-informasi penting dan juga perkembangan pembangunan Kota Tangerang, serta kebijakan baru yang berlaku.

Adapun penelitian ini ingin melihat bagaimana masyarakat Kota Tangerang ikut berkontribusi didalam aplikasi Tangerang Live, bagaimana persepsi kemudahan dan kegunaan pada minat masyarakat dalam aplikasi Tangerang Live. Kegunaan yang dirasakan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerjanya. Kemudahan penggunaan yang dirasakan mengacu pada tingkat di mana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem akan bebas dari segalanya. Bahwa teknologi diprediksi sangat berhubungan sekali dengan sikap dan perilaku penggunaan pelanggan. Dalam Technology Acceptance Model (TAM), konsep mengukur kemudahan penggunaan dan kegunaan yang dirasakan sebagai kepercayaan individu terhadap penggunaan teknologi baru. Keyakinan individu beralih ke sikap mereka terhadap penggunaan dan mengarah pada niat untuk menggunakan teknologi baru (Davis, 1989).



**Gambar 1. Konsep Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dikatakan bahwa Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan terhadap minat menggunakan Tangerang LIVE pada masyarakat Kota Tangerang. Tujuan penelitian dan uraian kerangka berfikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sup>1</sup>: Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat menggunakan Tangerang LIVE

H<sup>2</sup>: Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan Tangerang LIVE

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang mengutamakan pada pengukuran variabel dan menggunakan perhitungan (angka-angka) atau uji statistik. Pendekatan kuantitatif

adalah pendekatan yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi. Dalam penelitian ini, peneliti memulai penelitian dengan desain penelitian yang terumuskan secara baik yang ditujukan untuk mendeskripsikan sesuatu secara jelas (Kriyantono, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu komunikasi Universitas Syekh Yusuf Tangerang tahun ajaran 2019 yang berjumlah 217. Pemilihan populasi tersebut karena peneliti melihat mahasiswa tidak lepas dari perkembangan teknologi masa kini. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Proportionate Stratified Random sampling*. Metode ini dipilih berdasarkan kemudahan peneliti untuk menjangkau subjek yang dipilih untuk diikuti dalam penelitian. Berdasarkan rumus perhitungan, maka peneliti menetapkan sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 141 responden yang akan disebar kepada mahasiswa Ilmu komunikasi Universitas Syekh Yusuf Tangerang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Tangerang LIVE pada Masyarakat Kota Tangerang.

### Analisis Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden menjelaskan karakteristik dari pengguna Tangerang LIVE di Kota Tangerang, karakteristik ini meliputi jenis kelamin, usia, lokasi tempat tinggal, tingkat pendidikan terakhir, pekerjaan, jenis fitur yang digunakan dengan menggunakan Tangerang LIVE, intensitas menggunakan Tangerang LIVE.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18 - 20 Tahun	90	63,8	63,8	63,8
21 - 25 Tahun	51	36,2	36,2	100,0
Total	141	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 1. dapat dijelaskan bahwa data usia responden yang mengisi kuisioner ini. Untuk usia 18-20 tahun sebanyak 90 mahasiswa. Untuk 21-25 tahun sebanyak 51 mahasiswa. Dengan demikian untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syekh Yusuf paling banyak yang berusia 18-20 tahun. Mendominasinya umur 18-20 tahun ini menandakan bahwa umur tersebut sangat kuat dalam penggunaan teknologi komunikasi, dimana dalam hal ini mereka melek terhadap teknologi disetiap waktu untuk menunjang keseharian mereka.

**Tabel 2. Deskripsi Lokasi Tempat Tinggal**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kota Tangerang	116	82,3	82,3	82,3
Luar Kota Tangerang	25	17,7	17,7	100,0
Total	141	100,0	100,0	

**Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS**

Berdasarkan Tabel 2. dapat dijelaskan bahwa data lokasi tempat tinggal yang mengisi kuisioner ini rata-rata tinggal di kota Tangerang berjumlah 116 mahasiswa dengan 82,3% sementara sisanya dari luar kota tangerang berjumlah 25 mahasiswa dengan 17,7%. Untuk yang bukan masyarakat Kota Tangerang mereka ikut berkontribusi dalam aplikasi tersebut sebagai informasi bagi pengguna untuk dapat terus mendapatkan informasi-informasi terbaru dari Kota Tangerang.

**Tabel 3. Deskripsi Pekerjaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Mahasiswa	102	72,3	72,3	72,3
Pegawai Swasta	39	27,7	27,7	100,0
Total	141	100,0	100,0	

**Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS**

Berdasarkan Tabel 3. dapat dijelaskan bahwa data pekerjaan responden mengisi kuisioner ini, Pekerjaan Mahasiswa sebanyak 102 mahasiswa dengan 72,3%, lalu ada Pegawai Swasta sebanyak 39 mahasiswa dengan 39%.

**Tabel 4. Fitur yang Rata-rata Digunakan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laksa	85	60,3	60,3	60,3
Lowongan Kerja	42	29,8	29,8	90,1
E-Plesiran	13	9,2	9,2	99,3
Layanan Pengaduan	1	,7	,7	100,0
Total	141	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4. dapat dijelaskan bahwa data fitur Tangerang LIVE yang rata-rata digunakan adalah fitur laksa berjumlah 85 mahasiswa dengan 60,3%, lalu ada fitur Lowongan Kerja berjumlah 42 mahasiswa dengan 29,8%, lalu ada E-Plesiran berjumlah 13 mahasiswa dengan 9,2%, lalu yang terakhir ada fitur layanan pengaduan berjumlah 1 mahasiswa dengan 0,7%. Jika melihat tabel tersebut, bahwa masyarakat Kota Tangerang banyak menggunakan fitur LAKSA (Layanan Aspirasi Kotak Saran Anda). Fitur ini merupakan salah satu cara bagaimana masyarakat bisa menyampaikan aspirasi mereka dengan bebas.

**Tabel 5. Intensitas Menggunakan Tangerang LIVE**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Seminggu Sekali	78	55,3	55,3	55,3
Seminggu Dua Kali	63	44,7	44,7	100,0
Total	141	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Melihat dari tabel 5. diatas menunjukkan bahwa intensitas mahasiswa menggunakan Tangerang LIVE seminggu sekali berjumlah 78 mahasiswa dengan 55,3% dan seminggu dua kali dengan 63 mahasiswa dengan 44,7%. Masyarakat Kota Tangerang sangat aktif dan terus memantau bagaimana perkembangan Kota Tangerang.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar Variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi digunakan adjusted R square. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,802 <sup>a</sup>	,643	,638	1,367

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 6. diketahui hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,638 yang artinya 63,8% yang berarti kontribusi minat menggunakan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu Persepsi kegunaan dan Persepsi Kemudahan. Jadi selebihnya 36,2% (100%-63,8%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor individu dan Pemerintah yang cukup kental dalam hal ini, tentunya penelitian selanjutnya bisa dikembangkan kearah tersebut.

### Hasil Uji Ketepatan Model (Uji Statistika F)

Uji statistika F menunjukkan apakah variabel independen yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil pengujian statistik F dapat dilihat pada tabel 7. berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	465,181	2	232,590	124,479	,000 <sup>b</sup>
	Residual	257,855	138	1,869		
	Total	723,035	140			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 7. dapat dilihat nilai probabilitas sig 0,000 itu berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Menggunakan.

### Uji Ketepatan Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Pengambilan

keputusan dapat dilakukan dengan melihat probabilitas. Jika probabilitas/signifikansi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak dan jika probabilitas/signifikansi <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

**Tabel 8. Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,530	,874		2,893	,004
	P.KEG	,362	,070	,446	5,195	,000
	P.KEM	,321	,069	,398	4,635	,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Persepsi Kegunaan terhadap minat menggunakan Tangerang LIVE. Berdasarkan tabel 8. probabilitas sig persepsi kegunaan sebesar 0,000 kurang dari 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat dinyatakan secara parsial Persepsi kegunaan (X1) berpengaruh terhadap Minat Menggunakan Tangerang LIVE (Y).
2. Uji Hipotesis Persepsi Kemudahan terhadap minat Menggunakan Tangerang LIVE. Berdasarkan tabel 8. probabilitas sig persepsi kemudahan sebesar 0,000 kurang dari 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat dinyatakan secara parsial Persepsi kemudahan (X1) berpengaruh terhadap Minat Menggunakan Tangerang LIVE (Y).

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,530	,874		2,893	,004
	P.KEG	,362	,070	,446	5,195	,000
	P.KEM	,321	,069	,398	4,635	,000

a. Dependent Variable: MM

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS pada tabel diatas dapat diperoleh rumusan persamaan regresi linier berganda untuk variabel independen (Persepsi Kegunaan dan Persepsi kemudahan) terhadap variabel dependen (Minat Menggunakan) sebagai berikut:

Dari persamaan matematis regresi linier berganda tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,530 merupakan perpotongan garis regresi dengan sumbu Y yang menunjukkan Minat Menggunakan Tangerang LIVE ketika variabel bebasnya, yaitu Persepsi Kegunaan (X1), Persepsi Kemudahan(X2) sama dengan nol (0).
2. Variabel Persepsi Kegunaan (X1) memiliki koefisien regresi positif, artinya bahwa apabila variabel Persepsi Kegunaan (X1) meningkat sebesar satu satuan maka minat menggunakan Tangerang LIVE akan mengalami kenaikan sebesar nilai koefisien regresinya yaitu 0,362 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
3. Variabel Persepsi Kemudahan (X2) memiliki koefisien regresi positif, artinya bahwa apabila variabel Persepsi Kemudahan (X2) meningkat sebesar satu satuan maka minat menggunakan Tangerang LIVE akan mengalami kenaikan sebesar nilai koefisien regresinya yaitu 0,321 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

## **Pembahasan**

TAM (Technology Acceptance Model) adalah salah satu teori perilaku yang menjelaskan tentang pendekatan pemanfaatan teknologi informasi. Model yang dikembangkan oleh Davis dirancang untuk memprediksi penerimaan atau penggunaan teknologi oleh pengguna dan manfaat dalam pekerjaan. Technology Acceptance Model menyatakan bahwa keinginan untuk menggunakan suatu sistem dipengaruhi oleh dua faktor penentu utama, yaitu perceived usefulness dan perceived ease of use (Davis, 1989).

Peneliti melakukan penyebaran kuisioner kepada 141 responden yang diajukan sebagai sampel. Melihat tabel diatas bahwa masyarakat terlibat langsung, ini bisa dilihat bahwa dalam menggunakan aplikasi Tangerang Live mereka banyak membuka menu LAKSA (Layanan Aspirasi Kotak Saran Anda). Zaman yang sangat terbuka akan segala informasi, mereka terus memantau perkembangan Kota Tangerang dan ikut terlibat didalamnya dalam hal memberikan saran. Konsep ini menunjang Smart City dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemerintahan dalam memanfaatkan data aplikasi, memberikan masukan maupun kritikan secara mudah. Konsep Kota Cerdas (Smart City) yang menjadi isu besar di kota-kota besar di seluruh dunia mendorong peran aktif dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kota

menggunakan pendekatan masyarakat sehingga terjadi interaksi yang lebih dinamis dan erat antara warga dengan penyedia layanan, dalam hal ini adalah Pemerintah Kota Tangerang (Eremia et al., 2017; Hasibuan & Sulaiman, 2019) .

Masyarakat Kota Tangerang dalam hal ini sangat aktif dalam penggunaan aplikasi, dimana setiap minggu mereka selalu memantau perkembangan Kota Tangerang, ini artinya masyarakat terlibat langsung dan melek terhadap teknologi. Hal ini tentu memberikan kemudahan bagi Pemerintah Kota Tangerang dalam memantau masyarakatnya dalam segala aspek dan cepat dalam mendapatkan informasi (Irawan, 2018). Sebagai semakin banyak individu menggunakan teknologi baru untuk berkomunikasi, aktivitas linguistik ini membentuk cara kita memandang dan menggunakan bahasa dalam literasi media (Lewis & Finders, 2002).

Pada variabel kegunaan diatas didapatkan bahwa aplikasi Tangerang Live menjadi salah satu aplikasi yang dapat membantu masyarakat untuk dapat melihat dan membantu Pemerintah Kota Tangerang dalam banyak hal, terutama yang berkaitan dengan masyarakat langsung. Aplikasi ini membantu masyarakat dalam berbagai aktivitas misalnya yang terupdate yaitu LIVE NEWS, dimana masyarakat Kota Tangerang dapat melihat langsung apa yang terjadi diwilayahnya. Teknologi dibuat dalam rangka memudahkan pengguna dalam setiap aktivitasnya, teknologi komunikasi merupakan sebuah alat, struktur organisasi dan nilai sosial dimana individu-individu mengumpulkan, mengolah dan saling bertukar informasi, serta interaksi (Abdul Basit & Adie Dwiyanto Nurlukman, 2021; Rogers, 1986). Aplikasi ini juga sebagai bentuk pelayanan cepat yang diberikan pemerintah dalam proses birokrasi, yang dulunya lama dan butuh proses yang lama. Saat ini pelayanan yang diberikan sangat cepat dan semuanya dapat diarsipkan dalam bentuk digital, hal ini menjadi yang diinginkan Pemerintah Kota Tangerang dalam konsep *Smart City* (Nugraha et al., 2019; Rahman et al., 2020).

Tangerang Live menampilkan menu yang sangat mudah, sesuai dengan keinginan dari masyarakat. Pemerintah Kota Tangerang tentu memahami apa yang menjadi kebutuhan masyarakatnya, ada banyak fitur yang ada didalamnya (Light et al., 2019). LAKSA menjadi yang paling tinggi pilihan responden pada menu pilihan yang banyak di pilih, ada menu lainya seperti SIAP KERJA yang berada diposisi nomor dua setelah LAKSA. Informasi lowongan kerja sangat penting bagi masyarakat, ini menjadi pilihan yang dapat membantu dalam info-info lowongan kerja, terutama di wilayah Tangerang. Masih banyak menu lainya yang dapat membantu masyarakat, E-Plesiran menjadi menu yang menarik bagi warga Kota Tangerang dan luar Kota Tangerang yang ingin tahu atau mau berkunjung ke wilayah Kota Tangerang. Aplikasi Tangerang Live merupakan pengembangan aplikasi sebelumnya dengan pembaruan fitur tentu memudahkan dan lebih efektif bagi penggunanya. Jika seseorang merasa atau

meyakini bahwa sistem teknologi informasi mudah digunakan maka ia akan menggunakannya. Sebaliknya, apabila seseorang merasa atau percaya bahwa sistem teknologi informasi tidak mudah digunakan, ia tidak bisa menggunakannya (Davis, 1989).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, minat menggunakan Tangerang Live secara langsung dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan itu sendiri. Artinya, apabila masyarakat menyadari kegunaan dari Tangerang Live mampu meningkatkan kinerja mereka maka masyarakat akan terus menggunakan Tangerang Live. Begitu pula dengan persepsi kemudahan, apabila masyarakat merasa Tangerang Live mudah digunakan akan meningkatkan penggunaan Tangerang live. Ketika pemerintah Kota Tangerang berinovasi dalam hal teknologi untuk meningkatkan fitur-fitur yang ada di Tangerang Live, dengan aplikasi ini tentu kita dapat menyaksikan perubahan pada sistem pelayanan (Nugraha et al., 2019). Layanan yang diberikan sekarang saat ini dapat dipertimbangkan untuk jumlah individu yang jauh lebih besar dengan kebutuhan komunikasi yang kompleks dan ada lebih banyak pilihan aplikasi yang tersedia sebagai dukungan komunikasi, termasuk hambatan teknologi (Light et al., 2019).

Dari penelitian ini diharapkan pemerintah Kota Tangerang dapat melihat persepsi yang ada di masyarakat tentang penggunaan dari Tangerang LIVE. Hal ini dapat digunakan pemerintah Kota Tangerang sebagai pertimbangan untuk lebih baik lagi dalam mengelola Tangerang LIVE agar dapat memudahkan kinerja masyarakat Kota Tangerang sehari-hari.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan Tangerang LIVE pada masyarakat Kota Tangerang, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan hasil pengujian uji F dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan, secara bersama-sama berpengaruh pada minat menggunakan Tangerang LIVE pada masyarakat Kota Tangerang. Masyarakat sangat terbantu dengan Tangerang Live, dimana semua kebutuhan dapat terbantuan.

Cakupan dan pilihan untuk komunikasi dalam masyarakat telah meningkat secara substansial untuk memasukkan beragam media digital dan sosial. Individu dengan kebutuhan komunikasi yang kompleks telah meningkatkan harapan untuk partisipasi dan keterlibatan di berbagai lingkungan pendidikan, pekerjaan, keluarga, kesehatan, dan kehidupan masyarakat. Terlepas dari kemajuan ini, masih ada tantangan kedepan yang harus diatasi. Makalah ini membahas kemajuan utama di bidang teknologi komunikasi, menggambarkan tantangan, dan membahas arah masa depan untuk mengatasi tantangan ini, khususnya yang berkaitan dengan

penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan intervensi dan teknologi komunikasi untuk individu dengan kebutuhan komunikasi yang kompleks bagi masyarakat (Davis, 1989). Pemerintah Kota Tangerang harus menambah fitur-fitur yang ada di Tangerang LIVE agar Tangerang LIVE dapat lebih bermanfaat di kehidupan masyarakat dan untuk menambah fitur yang lebih baik lagi agar mempercepat proses yang terjadi di Tangerang LIVE

## REFERENSI

- Abdul Basit & Adie Dwiyanto Nurlukman. (2021). Branding Kota Pintar Pada Teknologi Komunikasi Tangerang Live. *Dinamisia/ : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1429–1439. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.5275>
- Amijaya, G. R., & Rahardjo, S. T. (2010). *PENGARUH PERSEPSI TEKNOLOGI INFORMASI, KEMUDAHAN, RESIKO DAN FITUR LAYANAN TERHADAP MINAT ULANG NASABAH BANK DALAM MENGGUNAKAN INTERNET BANKING (Studi Pada Nasabah Bank BCA [PhD Thesis]*. UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Andrian, A. (2014). *Analisis Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Dan Sikap Penggunaan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan Billing System (Studi Pada Wajib Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara) [PhD Thesis]*. Brawijaya University.
- Anthopoulos, L. G. (2017). The Smart City in Practice. *Understanding Smart Cities: A Tool for Smart Government or an Industrial Trick?*, 47–185. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-57015-0\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-319-57015-0_3)
- Anttiroiko, A.-V., Valkama, P., & Bailey, S. J. (2014). Smart cities in the new service economy: Building platforms for smart services. *AI & SOCIETY*, 29(3), 323–334. <https://doi.org/10.1007/s00146-013-0464-0>
- Ashianti, A., & Fani, A. (2013). Pengaruh Kesesuaian Tugas-Teknologi, Kepercayaan dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu pada Pasar Swalayan di Kota Tangerang. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 5(2), 62–80.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (n.d.). Retrieved October 1, 2022, from <https://apjii.or.id/survei2022x/kirimlink>
- Bimaniar, I. M., Mawarni, A., Agusyahbana, F., & Dharmawan, Y. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Kemanfaatan Dengan Niat Untuk Menggunakan Sistem Informasi Manajemen Surveillance Kesehatan Ibu Dan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(5), 209–215.

- Buyanova, M.A., Kalinina, A.A., & Shiro, M. S. (2021). Smart City Branding Massively Expands Smart Technologies. In E. G. Popkova & B. S. Sergi (Eds.), *“Smart Technologies” for Society, State and Economy* (Vol. 155, pp. 1063–1069). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-59126-7\\_117](https://doi.org/10.1007/978-3-030-59126-7_117)
- Camero, A., & Alba, E. (2019). Smart City and information technology: A review. *Cities*, 93, 84–94. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2019.04.014>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340.
- Eremia, M., Toma, L., & Sanduleac, M. (2017). The Smart City Concept in the 21st Century. *Procedia Engineering*, 181, 12–19. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2017.02.357>
- Hasibuan, A., & Sulaiman, O. K. (2019). SMART CITY, KONSEP KOTA CERDAS SEBAGAI ALTERNATIF PENYELESAIAN MASALAH PERKOTAAN KABUPATEN/KOTA, DI KOTA-KOTA BESAR PROVINSI SUMATERA UTARA. *Buletin Utama Teknik*, 14(2), 127–135. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/but/article/view/1097>
- Hiltz, S. R., & Turoff, M. (1993). *The network nation: Human communication via computer*. MIT Press.
- Irawan, E. P. (2018). Pemanfaatan Website pada Aktivitas Cyber PR dalam Mendukung E-Government di Pemerintah Kota Tangerang Selatan. *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 19(2), 163–177.
- Komalasari, R. (2020). Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid 19. *Tematik: Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)*, 7(1), 38–50.
- Lewis, C., & Finders, M. (2002). Implied adolescents and implied teachers: A generation gap for new times. In *Adolescents and literacies in a digital world* (pp. 101–113). Peter Lang.
- Lianjani, A. (2018). *Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City* [B.S. thesis]. Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ....
- Light, J., McNaughton, D., Beukelman, D., Fager, S. K., Fried-Oken, M., Jakobs, T., & Jakobs, E. (2019). Challenges and opportunities in augmentative and alternative communication: Research and technology development to enhance communication and participation for individuals with complex communication needs. *Augmentative and Alternative Communication*, 35(1), 1–12. <https://doi.org/10.1080/07434618.2018.1556732>
- Nugraha, A. R., Subekti, P., Romli, R., & Novianti, E. (2019). Public services optimizing through the communication and information technology application of local governments as an

effort to form environmentally friendly smart city branding. *Journal of Physics: Conference Series*, 1363(1), 012055.

Rahman, M. H., Mutsuddi, P., Roy, S. K., Al-Amin, M., & Jannat, F. (2020). Performance efficiency evaluation of information and communication technology (ICT) application in human resource management during COVID-19 pandemic: A study on banking industry of Bangladesh. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 8(4), 46–56.

Rogers, E. M. (1986). *Communication technology*. Simon and Schuster.

Rosyidah, I. N. (2017). *Efektivitas komunikasi humas pemkot tangerang dalam implementasi aplikasi “Tangerang Live”* [B.S. thesis]. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.

Sanjaya, P. (2019). *Jakarta 2045: Smart City for Millenials*. Gramedia Pustaka Utama.

Sugihartati, R. (2014). *Perkembangan masyarakat informasi & teori sosial kontemporer*. Kencana.

Syaninditha, S.A. P., & Setiawan, P.E. (2017). Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap minat penggunaan e-filing. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 86–115.

Utomo, C. E.W., & Hariadi, M. (2016). *Strategi Pembangunan Smart City dan Tantangannya bagi Masyarakat Kota*.